

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan sebuah kawasan atau kota tidak hanya dilihat dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh, jumlah penduduk atau banyaknya gedung yang menjulang, melainkan dapat dilihat dari seberapa dekat sebuah pemerintahan dengan publik atau masyarakatnya. Sebuah kedekatan yang baik antara pemerintahan dengan publik dapat membangun ikatan yang saling mendukung, dapat menjaga silaturahmi atau hubungan yang baik dengan masyarakat dan sering melakukan kegiatan dengan masyarakatnya dengan baik akan memberi keuntungan yang baik pula untuk pemerintahan, sehingga cita – cita atau tujuan dari setiap kegiatan atau program yang diharapkan pemerintah dapat tercapai sesuai harapan.

Bayangkan jika didalam sebuah pemerintahan karyawan atau pejabatnya tidak memperhatikan masyarakatnya, maka akan memunculkan ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah, karena pendapat atau aspirasinya tidak tersampaikan dan sebaliknya kebijakan yang dilemparkan pemerintah kepada masyarakatnya pun tidak akan berjalan. Maka dari itu, Disetiap pemerintahan khususnya di Kota Administrasi Jakarta Selatan perlu adanya menjalin hubungan yang baik antara pemerintahannya dengan publiknya.

Kota Jakarta atau biasa disebut dengan sebutan sebagai kota metropolitan adalah salah satu kota terbesar yang ada di Nusantara ini dan sekaligus menjadi ibukota bagi Negara Indonesia ini. Jakarta telah menjadi patokan atau barometer kehidupan di Indonesia dengan berbagai macam suku, budaya, agama, kesenian dan masih banyak lagi yang ingin memperbaiki nasib serta perekonomian mereka di kampung halamannya.

Jakarta memiliki segudang prestasi, kuliner, dan beragam macam keunikan yang ditawarkan kepada siapapun yang datang untuk sekedar berkunjung maupun menetap. Tetapi dengan semua itu tidak menjadikan ibukota Jakarta menjadi sempurna, karena masih banyak kekurangan yang dimiliki kota sebesar Jakarta

ini, yang sangat mencolok seperti permasalahan sampah dan banjir yang dapat mengganggu masyarakat yang berada di Jakarta.

Masalah kota Jakarta yang tidak dapat dilepaskan dari masalah nasional secara keseluruhan bahkan menjadi bagian dari masalah nasional seperti masih terjadinya konflik sosial politik, masih lemahnya penegakan hukum, kebebasan tak terkendali dan unjuk kekuatan anarkis, lambatnya pemulihan ekonomi daerah, masih tingginya angka pengangguran, kemiskinan, belum memadainya kapasitas kelembagaan, kualitas aparatur daerah serta penanganan untuk sampah dan masih banyaknya wilayah yang masih tergenang air (banjir)..

Masalah kota Jakarta yang bersifat khas dan menonjol dan menjadi masalah serius di daerah perkotaan khususnya DKI Jakarta adalah belum tertibnya masalah kota, meningkatnya pedagang K-5 dan PMKS, belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pembangunan khususnya dari segi menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan daya dukung lahan (ruang terbuka hijau) dan lingkungan hidup kota. Dari sekian banyak masalah yang berada di Jakarta yaitu masih terjadinya ancaman bahaya banjir dan belum tertangani secara baik sampah, Dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan yang memberi dampak besar serta mengakibatkan masalah banjir di kota Jakarta ini khususnya di wilayah Jakarta Selatan.

Menurut Jusmaliani (2008, hlm 4) mengatakan bahwa :

“Bencana alam (Banjir) adalah merupakan salah satu kejadian yang sewaktu – waktu dapat terjadi dan tidak dapat diprediksi dan biasanya memiliki suatu sifat yang sangat merusak. Pengertian ini mengidentifikasi sebuah kejadian yang memiliki empat faktor utama, yaitu : tiba – tiba, tidak diharapkan, bersifat sangat merusak, dann tidak direncanakan”.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa banjir adalah salah satu kejadian yang tidak terduga yang bersumber dari cerminan masyarakat yang tidak memiliki kesadaran tentang arti menjaga kebersihan dan kesadaran agar tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku yang dilakukan masyarakat tersebut sungguh sangat disayangkan dan menjadikan kota sebesar Jakarta menjadi pusat perhatian karena permasalahan banjir yang selalu muncul ketika musim hujan datang.

Ibukota DKI Jakarta adalah kota yang memiliki keunikan akan sesuatu yang ditawarkannya sehingga orang pun akan tertarik untuk datang ke Jakarta

khususnya Jakarta Selatan yang memiliki beraneka ragam kehidupan sosial dari pagi sampai malam sekaligus menjadi destinasi tempat yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan dan menjadi salah satu tempat bertumpunya harapan masyarakat daerah untuk memperbaiki perekonomian mereka di kampung halaman dengan tujuan kehidupan mereka di kampung halaman menjadi lebih baik.

Jakarta Selatan merupakan salah satu wilayah yang cukup menjadi penggerak perekonomian dan menjadi tempat yang paling dicari karena banyaknya tempat untuk bersantai, berkumpul oleh teman bahkan keluarga dan tempat – tempat untuk bekerja. Dibalik keseruan yang disuguhkan olehnya, wilayah Jakarta Selatan mempunyai masalah yang dapat menurunkan minat orang untuk berkunjung atau untuk tinggal wilayah Jakarta Selatan yaitu masih adanya masalah banjir.

Adapun cara yang telah di lakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan banjir ini yaitu dengan dibuatnya :

- a. Pembuatan banjir kanal timur dan barat.
- b. Sodetan.
- c. Normalisasi sungai.
- d. Program BBJJS.
- e. Dll.

Semua itu terlaksana di tahun 2015 dan selama berjalannya program atau kegiatan tersebut yang dimaksudkan sebagai cara mengatasi banjir, sudah menuai hasil karena di tahun 2016 DKI Jakarta relatif terbebas banjir bahkan dapat dikatakan mencapai 80% terhindar dari banjir khususnya di wilayah Jakarta Selatan

Pejabat Kota Administrasi Jakarta Selatan membuat program BBJJS ini dengan tujuan agar masalah banjir yang terjadi saat ini dapat diminimalisir dan dapat menghilangkan masalah banjir tersebut. Salah satu caranya adalah sampah – sampah harus dibersihkan agar semakin banyak orang yang datang ke wilayah Jakarta Selatan merasa nyaman, untuk mengatasi permasalahan banjir, disamping terus mengupayakan pembangunan dalam hal sistem tentang penanganan banjir dan dapat mengoptimalkan kinerja sistem pengendali banjir yang ada, serta yang

paling menjadi prioritas tetap menjadi perhatian utama adalah mengatasi banjir pada daerah – daerah langganan banjir.

Program yang dimaksud dapat menangani serta mengatasi permasalahan yang saat ini terjadi adalah Bersih – Bersih Jakarta Selatan dikenal dengan singkatan BBJJS. Dahulu program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBJJS) ini dinamakan Silaturahmi Minggu Pagi (SMP) karena kegiatan atau program ini di lakukan pada setiap hari minggu di semua wilayah yang menjadi cakupan serta masuk kedalam wilayah Kota Administrasi Jakarta Selatan. Namun, seiring berjalannya waktu program tersebut diubah namanya atau sebutannya menjadi Program BBJJS. Program ini telah berjalan kurang lebih selama lima tahun dan diadakan setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali tergantung situasi.

Didalam program ini Kota Administrasi Jakarta Selatan memiliki tujuan salah satu tujuannya yaitu untuk mengajak seluruh Kecamatan, Kelurahan, Rt/Rw dan semua warga yang berada di wilayah naungan Kota Administrasi Jakarta Selatan agar membiasakan diri hidup bersih dan mencintai lingkungan. Karena tanpa adanya kesadaran dari diri kita untuk menjaga kebersihan maka upaya pemerintah tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Program BBJJS atau kepanjangan dari Bersih – Bersih Jakarta Selatan adalah program yang dikeluarkan Kota Administrasi Jakarta Selatan berdasarkan Pergub dan SK Walikota. Program ini mempunyai tujuan yaitu untuk membentuk suatu lingkungan yang bersih terbebas dari segala macam sampah dan terhindar dari banjir yang diakibatkan oleh sampah yang menumpuk.

Tujuan utama dari dikeluarkannya atau dibuatnya program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran diri dalam diri masyarakat di wilayah cakupan Kota Administrasi Jakarta Selatan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menghilangkan kebiasaan masyarakat untuk tidak membuang sampah secara sembarangan dimanapun mereka berada.

Berdasarkan keputusan yang telah dikeluarkan melalui SK Walikota tentang program BBJJS ini. maka, Kota Administrasi Jakarta Selatan membentuk unit atau tim yang terdiri dari beberapa sudin di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Dengan tujuan untuk membantu serta mengawasi keberlangsungan program BBJJS dan telah disesuaikan dengan wilayah atau kecamatan yang harus mereka awasi

seperti kecamatan pancoran diawasi oleh Sudin Bina Marga Kota Administrasi Jakarta Selatan dan lainnya.

Dalam hal ini Sudin Penataan Kota dan Lingkungan Hidup (PKLH) ditunjuk sebagai penanggung jawab Program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBS) dan Sudin Komunikasi, Informatika dan Kehumasan (KOMINFOMAS) sebagai bagian yang diberi tugas untuk mendokumentasikan keseluruhan kegiatan ini serta keberlangsungan dari Program ini serta mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat sesuai dengan SK Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Fungsi utama Sudin Penataan Kota dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang diwakili oleh Kasubbag Kebersihan dan Lingkungan Hidup adalah sebagai koordinator program BBS ini serta yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan kampanye program BBS ini dan memiliki tugas untuk melaporkan apa – apa saja yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi dari pihak – pihak terkait (sudin yang telah disebar sesuai dengan wilayah – wilayah atau kecamatan yang mereka awasi) dalam bentuk laporan lalu diberikan kepada walikota sehingga bisa ditindak lanjuti lebih dalam serta dapat dievaluasi kembali.

Kota Administrasi Jakarta Selatan adalah suatu wilayah yang besar karena mempunyai atau memiliki 10 kecamatan dan masing – masing kelurahan yang terbagi di wilayah Jakarta Selatan ini, berikut adalah nama - nama Kecamatan serta Kelurahan di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yaitu :

- a. Kecamatan Tebet. (Kelurahan Manggarai, Kelurahan Manggarai Selatan, Kelurahan Bukit Duri, Kelurahan Kebon Baru, Kelurahan Tebet Timur, Kelurahan Tebet Barat, dan Kelurahan Menteng Dalam).
- b. Kecamatan Pesanggrahan. (Kelurahan Petukangan Utara, Kelurahan Petukangan Selatan, Kelurahan Ulujami, Kelurahan Pesanggrahan, dan Kelurahan Bintaro).
- c. Kecamatan Mampang Prapatan. (Kelurahan Bangka, Kelurahan Pela Mampang, Kelurahan Tegal Parang, Kelurahan Kuningan Barat, dan Kelurahan Mampang Prapatan).
- d. Kebayoran Lama. (Kelurahan Grogol Selatan, Kelurahan Grogol Utara, Kelurahan Cipulir, Kelurahan Kebayoran Lama Utara, Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, dan Kelurahan Pondok Pinang).
- e. Kecamatan Setiabudi. (Kelurahan Guntur, Kelurahan Pasar Cimanggis, Kelurahan Setiabudi, Kelurahan Karet Kuningan, Kelurahan Menteng Atas, Kelurahan Karet Semanggi, dan Kelurahan Kuningan Timur).
- f. Kecamatan Pasar Minggu. (Kelurahan Pejaten Barat, Kelurahan Pasar Minggu, Kelurahan Jati Padang, Kelurahan Pejaten Timur, Kelurahan Ragunan, Kelurahan Cilandak Timur, dan Kelurahan Kebagusan).
- g. Kecamatan Jagakarsa. (Kelurahan Tanjung Barat, Kelurahan Lenteng Agung, Kelurahan Jagakarsa, Kelurahan Srengseng Sawah, Kelurahan Ciganjur, dan Kelurahan Cipadak).

- h. Kecamatan Cilandak. (Kelurahan Gandaria Selatan, Kelurahan Cipete Selatan, Kelurahan Cilandak Barat, Kelurahan Lebak Bulus, dan Kelurahan Pondok Labu).
- i. Kecamatan Pancoran. (Kelurahan Duren Tiga, Kelurahan Pancoran, Kelurahan Kalibata, Kelurahan Pangadegan, Kelurahan Cikoko, dan Kelurahan Rawa Jati).
- j. Kebayoran Baru. (Kelurahan Gunung, Kelurahan Kramat Pela, Kelurahan Gandaria Utara, Kelurahan Cipete Utara, Kelurahan Pulo, Kelurahan Melawai, Kelurahan Petogongan, Kelurahan Rawa Barat, Kelurahan Selong, dan Kelurahan Senayan).

Dari kesepuluh kecamatan yang telah disebutkan diatas. Kota Administrasi Jakarta Selatan telah menyusun dan membagi sudin – sudin terkait yang memiliki tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan atau Program BBJs ini di sepuluh kecamatan tersebut serta dari hasil pengawasan dibuat laporan dan diberikan kepada koordinator yaitu Kasubbag Kebersihan dan Lingkungan Hidup.

Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam program ini juga menunjuk unit kehumasan yang berfungsi untuk mensosialisasikan program BBJs kepada masyarakat seperti apa tujuan program ini dibuat, dimana saja program ini akan dilaksanakan, setiap kapan program ini dilakukan, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan mengenai program BBJs dalam bentuk video, foto dan berita.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Astrini (2013, hlm 11) mengatakan bahwa :

“Komunikasi yang efektif terjadi bila antara komunikator dalam hal ini Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan dengan komunikan (masyarakat saling tercipta suatu pengertian yang sama tentang pesan yang disampaikan tersebut. Dalam hal ini komunikasi yang dimaksud adalah tentang cara yang digunakan Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan dalam mengatasi masalah banjir yang bagaimana banjir ini adalah salah satu faktor yang disebabkan masyarakat karena kurangnya kesadaran akan kebersihan khususnya di wilayah Jakarta Selatan ini. Maka dari itulah mengapa Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan membuat suatu program seperti Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBJs) untuk mengatasi permasalahan banjir yang terjadi”.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa adalah Kota Administrasi Jakarta Selatan harus mampu dan memiliki komunikasi yang baik terhadap masyarakatnya dan dalam mensosialisasikan program BBJs ini harus mudah, jelas serta dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar (masyarakat) sehingga komunikasi antara komunikator (Kota Administrasi Jakarta Selatan) dengan komunikan (masyarakat Jakarta Selatan) dapat berjalan efektif.

Pada lingkungan pemerintahan permasalahan menjadi semakin rumit karena tugas kehumasan sulit dibedakan dengan urusan komunikasi dan informatika, padahal kegagalan Humas Pemerintahan dapat berakibat fatal bagi kedepannya dan penilaian masyarakat sangat penting bagi citra pemerintahan karena penilaian

masyarakatlah yang menjadi patokan berhasil atau tidaknya sebuah pemerintahan.

Sebuah instansi khususnya di ruang lingkup pemerintahan harus memiliki tugas khusus untuk Humas. karena seorang Humas harus dapat menguasai, mengerti dan paham bahwa perannya sebagai seorang praktisi Humas sangatlah penting dalam menentukan keberlangsungan suatu pemerintahan. Selain itu, sebagai ujung tombak atau yang paling terdepan dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan publiknya, Humas juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun suasana yang kondusif, antara stakeholder dengan stakeholder di instansi, baik internal maupun eksternal.

Dalam rangka membangun citra positif dan reputasi dari sebuah lembaga pemerintahan itu sendiri, seorang praktisi Humas memiliki tugas untuk menjaga dan mengembangkan reputasi pemerintahan juga berperan dalam menjaga hubungan baik antara pemerintahan dengan publiknya. Hubungan ini sangat penting dalam rangka menciptakan dan mempertahankan *goodwill* dan *mutual understanding* publik terhadap tujuan, kebijakan dan kegiatan yang berguna untuk menjalin komunikasi yang baik dengan publiknya.

Menurut Jurnal Ilmiah COMMUNIQUE (2014, hlm 120) mengatakan bahwa :

“Kita semua mengetahui serta menyadari bahwa hubungan yang terjadi antar sesama manusia atau biasa disebut sebagai interaksi social itu terjadi karena adanya informasi yang akan disampaikan kepada orang lain atau sang penerima pesan. Komunikasi adalah kegiatan interaksi yang dilakukan karena adanya pesan yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi sosial yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakatnya. Komunikasi ini dilakukan karena sangat penting bagi pemerintah karena dengan adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat dapat menjadikan pemerintahan tersebut lebih baik. Dalam konteks membangun kompetensi visi nasional maupun dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial. Dalam konteks kehumasan adalah membangun komunikasi timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat sekaligus menjadi jembatan penghubung antara pemerintah dengan masyarakat”.

Seperti halnya di instansi swasta, Humas pemerintahan memegang peranan yang penting dalam membangun citra positif institusinya. Banyak kegiatan eksternal maupun internal yang dilakukan Humas kepada masyarakat dalam mewujudkan pencitraan yang positif bagi pemerintahan.

Kunci dari tugas humas adalah dapat menjaga dan menjalin komunikasi dengan baik antara pemerintahan dengan publiknya. Sehingga, apa yang akan disampaikan pemerintahan kepada publik dapat diterima dengan baik, begitu pula sebaliknya apa yang menjadi tuntutan publik dapat didengar oleh pemerintahan

sehingga memunculkan saling pengertian.

Kota Administrasi Jakarta Selatan merupakan salah satu instansi pemerintahan yang juga memiliki Humas dalam membantu jalannya program pemerintahan untuk menjadi sebuah penghubung antara instansi dengan publik internal maupun eksternalnya. Humas pemerintahan sangat memegang peranan penting, untuk menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan yang sangat cepat, karena praktisi Humas dituntut untuk selalu siap dan sigap dalam menghadapi masalah atau kondisi – kondisi tertentu yang bisa datang kapan saja.

Secara umum fungsi Humas pemerintahan adalah sebagai juru bicara lembaga, fasilitator, memberikan pelayanan dalam segi informasi kepada publik, menindak lanjuti pengaduan publik, menyediakan informasi kepada publik, program produk dan jasa, menciptakan iklim hubungan internal dan eksternal yang kondusif dan dinamis, serta menjadi hubungan lembaga dengan publik.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Wahyudi (2015, hlm 44) mengatakan bahwa :

“Humas baik dalam lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik dan prosedur seorang individu atau organisasi dalam menjalankan programnya untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik. Maksudnya adalah seorang humas harus mengevaluasi sikap publik atau khalayak yang dituju dalam program ini dan prosedur apa saja yang akan di lakukan dalam mengkampanyekan program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBJS) ini agar sampai kepada masyarakat”.

Peran hubungan masyarakat (Humas) sangatlah penting bagi setiap instansi, baik instansi pemerintahan maupun instansi swasta. Humas juga merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat penting, karena dengan adanya praktisi Humas sebuah instansi dapat menjaga citra mereka dimata khalayak. Dalam hal ini, kita melihat bahwa sampai sekarang masih terjadi kekeliruan mengartikan peranan Humas, sehingga banyak lembaga atau perusahaan yang belum menempatkan Humas pada proporsi atau bagian yang sebenarnya.

Akibatnya praktisi Humas masih belum secara maksimal dalam menjalankan atau melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Praktisi Humas merupakan suatu bagian yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya, hidup matinya instansi atau perusahaan, sebab tanpa bantuan dari dukungan praktisi Humas yang melakukan tugasnya dengan menjaga hubungan baik dengan masyarakat maka tidak mungkin dapat berjalan dengan baik semua program atau

kegiatan yang dikeluarkan perusahaan atau instansi.

Pada dasarnya Humas merupakan proses komunikasi kepada publik untuk menjalin relasi atau hubungan yang baik sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina dan menjaga nama baik atau citra yang positif dimata publik internal maupun eksternal. Menjadi Humas pemerintahan memang bukan sebuah pekerjaan ringan, apalagi reputasi, keberhasilan dan eksistensi sebuah instansi Pemerintahan sangat tergantung dari kinerja Humas yang dimilikinya.

Humas pemerintahan dalam hal ini Seksie Kehumasan dituntut untuk mampu menyampaikan Program BBSJ dengan baik dan benar kepada khalayak atau masyarakat Jakarta Selatan sehingga informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh mereka, serta Humas harus jelas dalam memberi informasi, karena dalam menyampaikan informasi tentang program tersebut masyarakat dapat menilai bagaimana kinerja Kota Administrasi Jakarta Selatan yang diberikan kepada masyarakat.

Fungsi Humas dilingkungan Pemerintahan masih sangat terbatas serta belum optimal masih sangat kalah dibanding dengan Humas organisasi bidang bisnis ataupun kalangan dunia usaha lainnya. Oleh karena itu diperlukan kegiatan atau program yang menurut sertakan peran aktif Humas di dalamnya, sehingga Humas dapat selalu berhubungan langsung dengan masyarakat tanpa melalui perantara. Dalam hal ini program yang dimaksudkan adalah program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBSJ).

Dalam penelitian sebelumnya oleh Susanti (2012, hlm. 01)

“Begitupun dalam instansi Pemerintahan, bahwa keberadaan Humas di instansi Pemerintahan, hal yang harus fungsional dan operasional dalam upaya mempublikasikan atau menyebarluaskan informasi secara lengkap baik dalam suatu kegiatan - kegiatan maupun program – program yang terdapat dalam instansi yang bersangkutan. Informasi kegiatan tersebut meliputi apa yang akan ditujukan serta menjadi tujuan utama yaitu untuk kepentingan baik internal ataupun eksternal, dan dalam pengertiannya ada beberapa tugas, dan fungsi atau peran salah satunya adalah membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal”.

Banyaknya kegiatan - kegiatan atau program - program yang dilakukan Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan citra positif Kota Administrasi Jakarta Selatan dimata publiknya. Salah satunya melalui kegiatan Program BBSJ yang tentunya sangat menguntungkan bagi lembaga pemerintahan sehingga dapat mewujudkan visi dan misi Kota Administrasi

Jakarta Selatan yaitu menjaga lingkungan dan bersilaturahmi serta menjali hubungan yang baik dengan masyarakat Jakarta Selatan.

Dalam penelitian kali ini penulis ingin membahas peran Humas dalam mengkampanyekan salah satu program pemerintahan Provinsi DKI Jakarta yang tengah dijalankan oleh Kota Administrasi Jakarta Selatan. Program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBS) sebagai salah satu program yang ada didalam Kota Administrasi Jakarta Selatan yang memberikan peranan penting atau khusus untuk praktisi Humas.

Kegiatan seperti kampanye adalah salah satu bentuk kegiatan Humas dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan atau program yang tengah dilakukan oleh pemerintahan serta memiliki tujuan dan latar belakang yang tepat sehingga perlu diadakannya kampanye mengenai program tersebut dan menginformasikan program ini kepada masyarakat.

Turut sertanya Humas dapat mengurangi anggapan masyarakat bahwa Humas pemerintahan hanya memegang sedikit peranan dibandingkan dengan Humas di lingkungan swasta. Kegiatan tersebut haruslah dilakukan secara bertahap agar masyarakat dapat mengerti program yang dilakukan oleh pemerintahan serta mengerti bahwa tugas dari Humas Pemerintahan sama dengan hal nya tugas Humas Swasta yaitu menjaga nama baik instansi tempat nya bekerja.

Sebagai salah satu tujuan Kota Administrasi Jakarta Selatan agar tidak dipandang sebelah mata oleh warga, melainkan warga harus tahu bahwa para pejabat sangatlah peduli dengan mereka, dengan lingkungan sekaligus terhadap kehidupan warganya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Maryam (2014, hlm 46) mengatakan bahwa :

Kegiatan Humas (*PR*) pada hakekatnya adalah merupakan bagian dari teknik kegiatan berkomunikasi dengan ciri khas komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) antara lembaga atau organisasi yang diwakiliny dengan publiknya atau sebaliknya.

Berdasarkan kutipan diataas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan harus mampu diterima dengan baik melalui suatu komunikasi yang baik. Dalam hal ini kegiatan atau program BBS sendiri melakukan komunikasi yang baik antara pihak Kota Administrasi Jakarta Selatan dengan masyarakat atau warganya sebelum melakukan program kampanye tersebut.

Program BBS itu sendiri merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap warga atau masyarakat di seluruh wilayah Jakarta Selatan atau ruang lingkup Kota Administrasi Jakarta Selatan. Setiap Mingguya, kegiatan ini dilakukan bergantian di beberapa wilayah di Jakarta Selatan dengan upaya agar masyarakat disetiap kecamatan, kelurahan, Rt/Rw.

Diharapkan juga setiap masyarakat dapat membiasakan diri untuk melakukan kerja bakti atau bersih – bersih wilayahnya. Karena jika wilayah seperti jalan raya, gorong – gorong, sungai dan lain lain yang berada di sekitaran masyarakat khususnya Jakarta Selatan bersih. Maka wilayah tersebut akan nyaman untuk ditempati serta akan terbebas dari segala macam penyakit yang dapat mengganggu kehidupan mereka.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu : “ Bagaimana Kampanye Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan Tentang Program Bersih – Bersih Jakarta Selatan “.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kampanye Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan Tentang Program Bersih – Bersih Jakarta Selatan.

I.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Secara Akademis.

Untuk menambah informasi tentang ilmu komunikasi umumnya, khususnya ilmu Kehumasan dalam bidang Humas Pemerintahan.

b. Secara Praktisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak Humas Kota Administrasi Jakarta Selatan Tentang Program Bersih – Bersih Jakarta Selatan (BBS) yang tengah dijalankan dan menjadi bahan evaluasi kedepannya, Menambah wawasan serta informasi mengenai program Bersih – bersih Jakarta Selatan (BBS) bagi khalayak, Dan

diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

I.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami Skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan menjadi lima bab, dimana bab satu dengan bab yang lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian oleh penulis, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori – teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik penentuan *key informan* dan *informan*, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menganalisis hasil penelitian penulis dari lapangan dan maenuangkannya dalam bentuk pemaparan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan sasaran terhadap hasil penelitian yang dilakukan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang penulis gunakan untuk melengkapi pengumpulan data – data dalam proses penelitian

LAMPIRAN

Berisikan lampiran untuk melengkapi dan berkaitan dengan penelitian